



Pelatihan Jurnalistik sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Akademi Analis Kesehatan Pekalongan Jawa Tengah

(Journalism Training as a Means of Developing Critical Thinking Skills of Students of the Pekalongan Health Analyst Academy, Central Java)

Dimas Prasetya^{1*}, Teddy Dyatmika², Ryan Marina³, Hanif Ardiansyah⁴

^{1,2}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan KM 5 Kajen Kabupaten Pekalongan

³Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan KM 5 Kajen Kabupaten Pekalongan

⁴Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jln. Pahlawan KM 5 Kajen Kabupaten Pekalongan

*email: dimas.prasetya@uingusdur.ac.id

Diterima: 16 Agustus 2024, Diperbaiki: 21 Desember 2024, Disetujui: 25 Desember 2024

Abstract. *Critical thinking skills are skills that students need to have, especially in filtering various flows of information spread in the digital world. Apart from filtering information, this ability is especially important for students to be able to analyze and process various information circulating so that they can then make appropriate judgements. This helps students not to get lost in the circulation of existing information. This service program is a journalism training program for Pekalongan Academic Health Analyst (AAK) students with the aim of providing an understanding of the basics of journalism and using it to develop students' critical thinking skills. The results of this research show that students can understand the basics of journalism, especially in terms of reporting and publishing news, and students are also able to apply their journalistic understanding to practice and develop critical thinking skills through exploring news perspectives and solving problems in the reporting process.*

Keywords: *critical thinking skills, journalism, training*

Abstrak. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa terutama dalam memfilter berbagai arus informasi yang tersebar di dunia digital. Selain untuk memfilter informasi, kemampuan ini penting bagi mahasiswa khususnya agar dapat menganalisis serta mengolah berbagai informasi yang beredar untuk kemudian dapat membuat penilaian-penilaian yang sesuai agar mahasiswa tidak tersesat dari sirkulasi informasi yang ada. Program pengabdian yang dilakukan ini adalah program pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa Akademik Analis Kesehatan (AAK) Pekalongan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar-dasar jurnalistik dan menggunakannya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa dapat memahami dasar-dasar jurnalistik terutama dalam hal meliput dan menerbitkan berita dan mahasiswa juga mampu menerapkan pemahaman jurnalistiknya untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui eksplorasi sudut pandang berita, dan penyelesaian masalah dalam proses liputan.

Kata kunci: keterampilan berpikir kritis, jurnalistik, pelatihan

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa terutama dalam memfilter berbagai arus informasi yang tersebar melalui kanal-kanal digital (Hariastuti, 2022). Selain untuk memfilter informasi, kemampuan ini penting bagi mahasiswa khususnya agar dapat

menganalisis serta mengolah berbagai informasi yang beredar untuk kemudian dapat membuat penilaian-penilaian yang sesuai agar mahasiswa tidak tersesat dari sirkulasi informasi yang ada (Armansyah et al., 2022). Mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat merefleksikan berbagai informasi yang ada dalam konteks lebih jauh dapat membantu mahasiswa dalam membuat tulisan-tulisan yang akurat (Echeandía et al., 2024). Di sisi lain, melalui jurnalistik yang merupakan salah satu bidang dalam pengelolaan dan penyusunan informasi, dapat membantu para mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Rahmah et al., 2023).

Pemahaman jurnalistik tersebut dapat didapatkan salah satunya melalui workshop atau pelatihan jurnalistik (Simamora et al., 2023). Melalui pelatihan jurnalistik, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip jurnalistik dalam menemukan, mencari, mengolah, menganalisis, serta menyusun berbagai bahan berita untuk kemudian ditulis dan dipublikasikan dalam bentuk produk jurnalistik yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Rosita, 2021).

Kemampuan dasar jurnalistik ini berbanding lurus dalam upaya mendorong keterampilan berpikir kritis mahasiswa yang mengedepankan logika berpikir mahasiswa serta mengembangkan keterampilan literasi informasi (Breeze & Guinda, 2017). Keterampilan berpikir kritis dapat mendorong mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk bertanya tentang suatu hal, menemukan masalah, menganalisis masalah tersebut, hingga dapat membuat suatu simpulan atas masalah tersebut berdasarkan atas berbagai informasi yang mahasiswa dapatkan (Echeandía et al., 2024).

Melalui pelatihan jurnalistik, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman dasar tentang ilmu jurnalistik namun lebih jauh mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan teori penulisan dalam jurnalistik (Bowe et al., 2020).

Pelatihan jurnalistik diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa dalam peningkatan skill untuk dapat membuat, menyusun, dan menyebarkan berbagai informasi melalui tulisan jurnalistik yang objektif, valid, dan bernarasi positif (Munar & Daya, 2020). Hal ini penting sebagai upaya membangun kecerdasan dan kesadaran publik tentang urgensi literasi media dan bagaimana cara menyebarkan informasi yang benar (Prasetya, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan program pengabdian masyarakat kepada mahasiswa Akademi Analis Kesehatan (AAK) Pekalongan dengan judul "Kuliah Jurnalistik, Menumbuhkan Jiwa Jurnalistik Sebagai Media Peningkatan *Critical Thinking* Dalam Pergulatan Pers Kampus Yang Independen".

Terdapat dua tujuan dari pelatihan jurnalistik ini yakni pertama, mahasiswa AAK Pekalongan dapat memiliki pemahaman dasar jurnalistik yang meliputi teknik pengumpulan data, penulisan, dan penerbitan berita. Kedua, mahasiswa AAK dapat memiliki keterampilan berpikir kritis dengan menautkan pemahaman dasar ilmu Jurnalistik dengan aspek keterampilan kritis dalam proses peliputan dan penerbitan berita. Hal ini penting agar para mahasiswa dapat menjadi individu yang lebih reflektif dalam membuat liputan jurnalistik yang akurat dan objektif. Selain dari tujuan tersebut, diharapkan pelatihan ini dapat turut memberikan dampak positif bagi masyarakat luas terutama dari karya-karya jurnalistik yang dibuat oleh para mahasiswa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Ahad, 10 Desember 2023 dan diikuti oleh 24 mahasiswa AAK Kabupaten Pekalongan yang tergabung dalam UKM Jurnalistik Microscope. Acara bertempat di Kampus AAK Jl. Ade Irma Suryani No.06 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan yang berfokus pada paparan materi kemudian dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh

mahasiswa (Harahap, 2019). Pelatihan menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam mendorong pemahaman atau keterampilan tertentu kepada mahasiswa (Prasetya et al., 2024). Beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

1) Brainstorming

Pada tahap ini seluruh peserta pelatihan diajak bertukar pikiran oleh narasumber tentang pemahaman dasar jurnalistik mahasiswa dan kaitannya dengan mengembangkan kreativitas ide dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Al-Samarraie & Hurmuzan, 2018). Pada tahap ini sebagai dasar bagi narasumber untuk melakukan penyampaian materi sekaligus pendampingan untuk pelaksanaan keseluruhan program. Pada tahap ini akan terlihat pengetahuan dasar mahasiswa sekaligus level berpikir analitis mahasiswa yang kemudian dijadikan dasar dalam sesi berikutnya.

2) Pemaparan Materi

Pada paparan materi ini, narasumber menyampaikan pemahaman utuh tentang dasar jurnalistik melalui materi Peliputan dan Penerbitan Berita. Pemaparan materi secara langsung dapat menarik minat audiens agar dapat mendengarkan paparan narasumber dengan seksama (Marina & Prasetya, 2023). Narasumber menjelaskan secara rinci pengertian dan filosofi berita berikut dengan teknik peliputan berita. Pada tahap ini narasumber juga memamparkan tentang alur penerbitan berita. Dalam pemaparan, narasumber mengaitkan bagaimana dalam meliput dan menerbitkan berita dapat mengasah mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

3) Tanya Jawab

Pada sesi ini kembali narasumber membuka sesi dialog dengan mahasiswa tentang keseluruhan materi. Pada sesi diskusi atau tanya jawab, mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang topik-topik yang belum dikuasai,

atau hal-hal yang masih membingungkan bagi mahasiswa. Sesi ini penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Pembelajaran aktif melalui diskusi dan tanya jawab dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis (Fuad, 2020).

4) Studi Kasus

Pada sesi studi kasus, narasumber menyampaikan contoh-contoh berita yang dapat ditulis oleh mahasiswa menggunakan berbagai *frame*, isu, dan sudut pandang yang dikembangkan melalui keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Melalui pendekatan studi kasus yang mengeksplorasi berbagai konten dan isu dapat mendorong mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Mahdi et al., 2020)

5) Praktik Mandiri

Pada sesi terakhir, para mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat melakukan praktik secara mandiri dalam penulisan dan penerbitan berita dengan topik-topik di seputar kampus dengan menerapkan berbagai materi dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan berlangsung. Praktik mandiri memberikan keleluasan sekaligus tanggung jawab kepada mahasiswa agar dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dipelajari pada sesi sebelumnya (Susilawati, 2021).

Kelima tahapan atau sesi ini dilakukan secara bergantian agar dapat berjalan secara efektif dan dapat memberikan dampak yang besar terhadap mahasiswa AAK Pekalongan sebagai peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelatihan jurnalistik diadakan, target program pengabdian yang pertama bagi para mahasiswa AAK dapat menunjukkan pemahaman dasar jurnalistik mengenali

teknik peliputan dan penerbitan berita kepada mahasiswa. Dari tujuan ini, mahasiswa sebagai peserta program dapat memahami tentang apa itu pengertian berita yang berarti adalah suatu informasi yang bersifat terkini, menjadi perhatian dan mempengaruhi masyarakat, serta mendorong masyarakat untuk dapat mengikuti informasi tersebut (Silalahi & Susanto, 2020).

Berikutnya mahasiswa juga diajarkan beberapa nilai-nilai berita yakni penting, dekat, kemajuan, dan konflik. Penting berkaitan dengan informasi yang berkaitan langsung dengan hidup masyarakat seperti budaya, sedangkan dekat adalah sesuatu yang memiliki kedekatan baik secara jarak maupun emosional kepada para pembaca (Bangun et al., 2019).

Kemajuan berhubungan dengan informasi seputar teknologi dan pengetahuan yang berdampak langsung dengan hidup pembaca, dan konflik berhubungan dengan suatu informasi yang menggambarkan pertentangan dan perdebatan terhadap suatu isu atau berita yang berkembang pada masyarakat.

Setelah para mahasiswa dapat memahami berita dan nilai-nilai yang terkandung dalam berita maka dalam pelatihan ini mahasiswa diajarkan proses penulisan berita dengan urutan 1) perencanaan berita 2) peliputan berita 3) penulisan berita, dan 4) penyuntingan dan penerbitan berita (Santoso et al., 2021).

Pada langkah perencanaan berita diawali dengan adanya rapat redaksi yang membahas bagaimana rencana topik atau isu liputan selama satu pekan ke depan. Pada tahap perencanaan ini meliputi ide liputan, pemilihan narasumber, dan pembagian tim liputan. Pada langkah peliputan berita, jurnalis atau wartawan melakukan pengumpulan data secara langsung baik melalui wawancara, observasi, ataupun melalui riset pustaka (Soera et al., 2019). Pada langkah penulisan berita, data yang berhasil dikumpulkan tersebut kemudian oleh wartawan disusun dan ditulis sesuai dengan data dan fakta yang ada. Pada langkah terakhir yakni penyuntingan dan penerbitan berita, naskah tulisan awal disunting oleh editor untuk selanjutnya dilakukan proses penerbitan.

Setelah mahasiswa memahami bagaimana proses dari penulisan hingga penerbitan berita, selanjutnya mahasiswa diberikan pemahaman tentang struktur dari berita. Struktur berita dari yang paling atas adalah *headline* atau judul yang sebaiknya terdiri maksimal tujuh kata, bersifat ringkas, dan dapat menggambarkan keseluruhan berita (As Sidiq et al., 2022). Di bawah *headline*, selanjutnya terdapat *lead* (teras berita) yang merupakan intisari berita yang memuat tentang informasi terpenting dari seluruh uraian informasi yang ingin disampaikan oleh jurnalis (Rustiati & Saputra, 2022).



Gambar 1. Pengantar Pelatihan dan Sesi Brainstorming



Gambar 2. Paparan Materi Peliputan dan Penerbitan Berita



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab antara Narasumber dan Peserta



Gambar 4. Sesi Studi Kasus



Gambar 5. Pengantar Praktik Mandiri dan Sesi Penutupan



Gambar 6. Pengurus UKM Microscope Menyerahkan Cendera Mata kepada Narasumber

Struktur berita berikutnya adalah *body* atau isi berita. Pada *body*, berisikan penjelasan tambahan dari teras berita yang memuat potongan informasi yang cukup penting dan dapat pula berisikan kutipan-kutipan dari narasumber. Struktur berita yang terakhir adalah *leg* atau kaki berita. Pada bagian ini memuat tentang informasi tambahan yang masih relevan namun tingkat urgensi atau kepentingannya tidak sebesar pada *body* atau *lead* (Harcup & O'Neill, 2016).

Dari penjabaran ini, mahasiswa dapat memahami secara utuh bagaimana struktur dalam penulisan berita sehingga mahasiswa dapat menerapkan secara langsung dalam suatu liputan jurnalistik.

Berikutnya, sebagaimana target program pengabdian yang kedua yaitu

mahasiswa AAK dapat memahami keterampilan berpikir kritis dengan mengedepankan aspek logika berpikir yang didapatkan dengan mengaitkan pada pembelajaran jurnalistik (Bowe et al., 2020). Terdapat empat aspek yang ditekankan pada pelatihan jurnalistik guna mendorong keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui pembelajaran jurnalistik. *Aspek pertama*, mahasiswa memiliki pemahaman urgensi berpikir kritis dengan jalan selalu ingin tahu dan mempertanyakan segala hal terutama berkaitan dengan liputan jurnalistik (Echeandía et al., 2024). Mahasiswa dapat menggali lebih dalam dalam setiap pengambilan data jurnalistik, dan dapat menyusun pertanyaan yang rinci dan tajam kepada narasumber. *Aspek kedua*,

mahasiswa mempunyai dorongan untuk selalu menggunakan pisau analisis dari setiap fakta yang mahasiswa dapat saat melakukan pengumpulan data. Pisau analisis digunakan dengan cara selalu mengembangkan logika berpikir dari setiap persoalan yang ada, melihat suatu permasalahan dari berbagai persepektif untuk kemudian dapat melakukan analisis yang tepat (Echeandía et al., 2024).

Selanjutnya pada *aspek ketiga*, mahasiswa dapat berlatih untuk merumuskan berbagai *angle* atau sudut pandang dari berita yang akan mahasiswa tulis. Misal, pada liputan wisuda yang digelar oleh kampus, berbagai *angle* dapat dibuat oleh mahasiswa alih-alih hanya fokus pada pemberitaan wisuda mahasiswa. Variasi *angle* tersebut dapat berupa profil wisudawan terbaik, pesan-pesan dari rektor atau direktur kampus, beasiswa kampus bagi wisudawan terbaik, dan lain sebagainya. Dengan memahami bahwa banyak *angle* yang bisa dibuat oleh mahasiswa maka secara tidak langsung turut melatih keterampilan berpikir analitis mahasiswa (Aulia & Kuzairi, 2021). Pada *aspek keempat*, mahasiswa dapat mempunyai kepercayaan diri untuk dapat memecahkan permasalahan dari setiap problem liputan yang mahasiswa hadapi. Saat melakukan liputan di lapangan, berbagai permasalahan kerap muncul dan dihadapi oleh para jurnalis, dan dalam tempo yang singkat para jurnalis tersebut diharuskan dapat mengambil keputusan dan solusi dari setiap tantangan yang ada (Soera et al., 2019). Masalah yang muncul dapat berupa penolakan narasumber, persoalan teknis seperti alat liputan (kamera atau alat perekam) yang bermasalah, sampai pada kondisi alam yang tidak mendukung untuk peliputan. Pada problem-problem tersebut mahasiswa didorong untuk dapat menganalisis dan memecahkan dari setiap problem yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari PkM ini adalah Pelatihan Jurnalistik yang dilaksanakan

berhasil memberikan dampak positif terhadap peserta, yaitu mahasiswa AAK Pekalongan dapat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap dasar-dasar jurnalistik, termasuk teknik peliputan, penerbitan berita, serta pemahaman tentang struktur penulisan berita. Selain itu, pelatihan ini mendorong keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui pemahaman mendalam tentang urgensi berpikir kritis, penggunaan pisau analisis, eksplorasi sudut pandang berita, dan penyelesaian masalah dalam proses liputan. Mahasiswa dapat memahami dasar-dasar jurnalistik terutama dalam hal meliput dan menerbitkan berita dan mahasiswa juga mampu menerapkan pemahaman jurnalistiknya untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Adapun saran dari kegiatan ini adalah agar ke depannya dalam melaksanakan program yang sama dapat dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pasca-pelatihan dan pemberian materi tingkat lanjut untuk memastikan mahasiswa mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh secara konsisten dalam aktivitas jurnalistik. Di antara materi tingkat lanjut yang dapat diberikan kepada mahasiswa AAK Pekalongan adalah teknik wawancara dan teknik liputan jurnalistik investigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Samarraie, H., & Hurmuzan, S. (2018). A review of brainstorming techniques in higher education. *Thinking Skills and Creativity*.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.12.002>
- Armansyah, A., Muhammad Nurwahidin, & Sudjarwo, S. (2022). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4329>
- Aulia, V., & Kuzairi, K. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Menulis Esai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

- <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.220>
Bangun, E. P., A Koagouw, F. V. I., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Bowe, B. J., Kjesrud, R., & Hemsley, P. (2020). Improving Inquiry Questions to Foster Critical Thinking and Reflective Practice in a Journalism Capstone. *Journalism and Mass Communication Educator*.
<https://doi.org/10.1177/1077695820906359>
- Breeze, R., & Guinda, C. S. (2017). Genre-based strategies for integrating critical and creative thinking in Engineering And Journalism. *ESP Today*.
<https://doi.org/10.18485/esptoday.2017.5.2.4>
- Echeandía, R., Murillo, J., & Palomino-Flores, P. (2024). Cultivating Critical Thinking Among Journalism Students in the Digital Age. *RISTI - Revista Iberica de Sistemas e Tecnologias de Informacao*.
- Fuad, A. J. (2020). Method of discussion and learning styles towards student's critical thinking ability. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.23592>
- Harahap, A. S. (2019). Pelatihan Jurnalistik bagi Karyawan Media Sosial Inews TV: Berita dan Struktur Vidio di Media Online. *Digilib.Esaunggul.Ac.Id*.
- Harcup, T., & O'Neill, D. (2016). Journalism Studies What is News? *Taylor & Francis*.
- Hariastuti, R. T. (2022). Critical Thinking, The Skills that Urgent to Increase. *International Journal of Social Science And Human Research*.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i3-31>
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almuslamani, H. A. I. (2020). The role of using case studies method in improving students' critical thinking skills in higher education. *International Journal of Higher Education*.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n2p297>
- Munar, H., & Daya, W. J. (2020). Workshop Jurnalistik dan Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi: Journalism and Media Literacy Workshop for Students of *Cerdas Sifa Pendidikan*.
- Prasetya, D. (2022). Peran Literasi Digital Keluarga dalam Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai Pada Anak. *Jurnal Syntax Admiration*.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.377>
- Prasetya, D., Prayogi, A., Marina, R., Miliana, A. F., Ji, A., Bangsa, K., Baru, P., Utara, K. P., Pekalongan, K., & Tengah, J. (2024). *Pelatihan Teknik Fotografi EDFAT Mahasiswa UIN K . H . Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk Meningkatkan Pesan Visual Moderasi Beragama EDFAT Photography Training for UIN K . H . Abdurrahman Wahid Pekalongan Students to Amplify Visual Message on Religious M. 1*.
- Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.975>
- Rizki As Sidiq, V. A., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kelengkapan Unsur Berita Detik.com serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4202>
- Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah Serambi Al-Muayyad. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>
- Rustiati, R., & Ardi Wina Saputra. (2022). Gaya Penulisan Teras Berita pada Berita Utama Surat Kabar Surya. *Jurnal Ilmiah Fonema*.
<https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.4186>
- Ryan Marina, & Dimas Prasetya. (2023). Communicative Functions Used By Ted

- Talk Speakers To Attract Their Audiences. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 161–174.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.1059>
- Santoso, A. D. R., Lorraine, V., & Ramadhani, P. F. (2021). Manajemen Peliputan Berita oleh Reporter MNC Media di Yogyakarta dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*.
<https://doi.org/10.18196/jas.v3i1.11888>
- Silalahi, R. Y., & Susanto, E. H. (2020). Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola Media Online. *Koneksi*.
- Simamora, J., Wardaningsih, A. D., & Pamungkas, S. (2023). Pelatihan Jurnalistik Online Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Citra Berkas Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2005>
- Soera, Q. L., Andung, P. A., & Wutun, M. (2019). Rutinitas Wartawan dalam Memproduksi Berita. *Jurnal Communio*.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>